

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan raya merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting karena mobilitas perjalanan dan kenyamanan pengemudi dan pengguna jalan. Untuk memenuhi mobilitas masing-masing pergerakan tersebut, diperlukan system transportasi yang baik. Menurut Induk Statistik Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (2016), Indonesia sebagai Negara kepulauan mempunyai panjang jalan nasional 47.535,22 km.

Panjang jalan provinsi di Provinsi Jawa Timur yakni sepanjang 1.421,00 km. Dengan jumlah penduduk 39.699 juta jiwa, laju pertumbuhan penduduk 0,64% per tahun, kepadatan Penduduk per km² 831 jiwa, dengan jumlah kendaraan bermotor 14.706,608 unit. (BPS Provinsi Jawa Timur, 2020). Kabupaten Lumajang dengan panjang jalan Provinsi 22, 36 km dan jalan lokal 64, 21 km. Dengan jumlah penduduk 1.039.794 juta jiwa, laju pertumbuhan penduduk 0,29% per tahun, kepadatan penduduk 779.963 per km². (BPS Kabupaten Lumajang, 2019).

Lalu lintas yang baik adalah lalu lintas yang dapat mencapai lalu lintas yang lancar, cukup cepat, aman, nyaman dan murah. Namun permasalahan sering muncul karena aktivitas pinggir jalan yang kemudian dikenal dengan hambatan samping, termasuk operasional parkir yang menempati badan jalan. Ini disebabkan minimnya kapasitas parkir pada suatu area, akibatnya membangkitkan aktivitas

parkir baru. Ini berdampak langsung terhadap kelancaran arus lalu-lintas di rus jalan yang tersebut.

Akibat adanya hambatan samping ini maka berpengaruh terhadap kelancaran lalu-lintas yang seharusnya optimal menjadi berkurang. Hambatan samping akibat aktivitas pasar yakni kendaraan parkir di badan jalan atau kendaraan berhenti, kendaraan lambat atau kendaraan tak bermotor (sepeda, delman, becak dan gerobak) dan kendaraan keluar masuk dari lahan di samping jalan.

Kabupaten Lumajang berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Probolinggo, di sebelah Timur Kabupaten Jember, sebelah Barat Kabupaten Malang dan sebelah Selatan Samudra Indonesia. Kabupaten Lumajang adalah daerah penghubung yang menghubungkan kota-kota dari Surabaya ke kota timur yaitu Jember dan Banyuwangi. Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur sebab di apit oleh tiga gunung berapi. Terbukti dengan melimpahnya hasil alam yang dapat dimanfaatkan oleh para penduduk disana. (lumajang.go.id)

Pasar Gedang merupakan pasar tradisional yang berlokasi di jalan Raya Wates Wetan di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang yang memberikan pengaruh positif bagi peningkatan dan pertumbuhan perekonomian penduduk di kawasan sekitarnya. Pasar Gedang merupakan salah satu tempat perputaran ekonomi dan tempat bagi petani buah untuk menjual hasil penennya langsung ke pada pedagang atau konsumen. Seiring bertumbuhnya jumlah dari jumlah penduduk dari tahun ke tahun di Kecamatan Ranuyoso dimana kegiatan industri dan perdagangan bertambah dan meningkat, menjadikan Pasar Gedang mempunyai aktivitas yang tinggi. Lokasi pasar yang berada di pinggir jalan besar dengan

fasilitas parkir minim, sering menimbulkan permasalahan lalu lintas seperti tundaan dan kecelakaan akibat dari berkurangnya lebar efektif jalan akibat kegiatan perdagangan. Kendaraan parkir atau berhenti, kendaraan bermotor yang keluar masuk, perilaku manusia yang tidak tertib berlalu lintas di jalan. Kendaraan Mikrolet, Bus berhenti di tepi jalan untuk menaik turunkan penumpang di sepanjang bahu jalan.

Kondisi tersebut mengakibatkan meningkatnya kepadatan lalu lintas, melambatnya kecepatan dan menimbulkan penumpukan kendaraan di titik tertentu. Perbedaan volume lalu-lintas dengan kapasitas jalan berdampak menimbulkan kemacetan. Dari latar belakang diatas, diperlukan kajian Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Ruas Jalan Akibat Aktivitas Pasar Dan Alternatif Solusinya Studi Kasus Pasar Gedang – Ruas Jalan Raya Wates Wetan, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur.

Cara yang di gunakan dalam kajian Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Ruas Jalan Akibat Aktivitas Pasar Dan Alternatif Solusinya Studi Kasus Pasar Gedang – Ruas Jalan Raya Wates Wetan, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur adalah dengan menggunakan metode Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2014. Yaitu pembaruan dari Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997 yang telah digunakan lebih dari 20 tahun sejak diterbitkan. Dengan di lakukanya kajian ini di harapkan dapat memperlancar arus lalu lintas baik dari arah Probolinggo ke Lumajang maupun dari arah Lumajang ke Probolinggo sebesar 20%. Sehingga di harapkan tidak ada lagi kemacetan di lokasi tersebut. Berikut ini merupakan gambar kondisi ruas jalan Raya Wates Wetan di depan Pasar Gedang.



Gambar 1.1 Kondisi Ruas jalan Raya Wates Wetan

1.2. Identifikasi Masalah

Dari hasil pra survei yang dilakukan di lokasi, maka secara umum dapat diidentifikasi beberapa masalah penyebab terjadinya kemacetan arus lalu lintas pada Pasar Gedang, antara lain :

1. Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada ruas jalan ini, seperti volume kendaraan yang padat, kendaraan parker di pinggir jalan yang menyebabkan penyempitan jalan, hal-hal tersebut besar pengaruhnya terhadap arus lalu lintas yang terutama berpengaruh pada kinerja ruas jalan.
2. Adanya kegiatan jual beli di bahu jalan
3. Adanya terminal bayangan dimana mikrolet dan Bus menaik turunkan penumpang di bahu jalan .
4. Perilaku pejalan kaki atau pedagang yang menyebrang jalan tanpa mematuhi aturan lalu lintas.

1.3. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang timbul di antaranya :

1. Seberapa besar pengaruh hambatan samping akibat aktivitas Pasar Gedang terhadap kinerja lalu-lintas yang berada di ruas Jalan Raya Wates Wetan ?
2. Bagaimana kinerja ruas jalan Raya Wates Wetan khususnya di depan Pasar Gedang, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang pada kondisi saat ini?
3. Bagaimana kinerja ruas Jalan Raya Wates Wetan didepan Pasar Gedang, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang untuk 5 tahun kedepan (2026) ?
4. Bagaimana alternatif penanganan guna mengoptimalkan kinerja jalan yang terpengaruh oleh hambatan samping ?

1.4. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan luasnya permasalahan yang timbul, serta keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka perlu adanya batasan masalah agar memperjelas dalam menganalisa permasalahan. Studi ini berjudul “Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Ruas Jalan Akibat Akitvitas Pasar Dan Alternatif Solusinya (Studi Kasus Pasar Gedang - Ruas Jalan Raya Wates Wetan, Kabupaten Lumajang)“.Yang mana batasan masalah dari studi ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian berada di Ruas Jalan Raya Wates Wetan didepan Pasar Gedang, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang.

2. Pertumbuhan pedagang kaki lima tidak di bahas.
3. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh hambatan samping yang berupa Kendaraan umum dan kendaraan lainnya yang berhenti, gangguan Arus kendaraan lambat (kendaraan tak bermotor), Kendaraan keluar/masuk sisi atau lahan samping jalan dan Pejalan kaki di badan jalan dan yang menyebrang). Tidak memperhitungkan perkerasan jalan.
4. Pejalan kaki, kendaraan parkir/berhenti, kendaraan keluar/masuk ke sisi jalan, dan kendaraan bergerak lambat dianggap sebagai unsur hambatan samping.
5. Metode yang di gunakan sebagai acuan adalah Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2014.
6. Pada pasar dan pertokoan ditinjau dengan panjang 200 meter. Gambar 3.3. dibawah ini menunjukkan lokasi pengamatan.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya pengaruh hambatan samping terhadap kinerja ruas Jalan Raya Wates Wetan didepan Pasar Gedang, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui kinerja ruas Jalan Raya Wates Wetan didepan Pasar Gedang, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang saat ini.
3. Mengetahui kinerja ruas Jalan Raya Wates Wetan didepan Pasar Gedang, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang untuk 5 tahun kedepan.
4. Memberikan alternatif pemecahan terhadap permasalahan yang ditimbulkan akibat factor hambatan samping pada ruas Jalan Raya Wates

Wetan didepan Pasar Gedang guna mengoptimalkan kinerja jalan melalui analisa hasil pengamatan dengan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat studi yang dapat diambil dari penulisan ini yaitu :

1. Dapat mengetahui pengaruh hambata samping terhadap kinerja ruas jalan raya Wates Wetan didepan Pasar Gedang.
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.
3. Memberikan informasi dan -pihak terkait yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan terhadap kondisi yang ada pada saat ini.
4. Dapat memberikan alternatif atau solusi yang dapat mengurangi permasalahan yang terjadi pada ruas Jalan Raya Wates Wetan didepan Pasar Gedang.